



MANAJEMEN KELAS DI SDN 1 DAN SDN 7 BINGIN TELUK

¹Iskandar Zulkarnaen, ²Connie

¹SDN 1 Bingin Teluk, ²FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : iskandarzkarnaen@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan membandingkan manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 7 Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi komparatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 7 Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penciptaan suasana iklim kelas yang kondusif telah dilaksanakan dengan penerapan pendekatan *student centered*, pemberian penghargaan guru atas partisipasi siswa, penerapan sikap demokratis dalam pembelajaran dan pengelolaan konflik yang dialogis; (2) pengelolaan perilaku siswa telah diterapkan dengan pemberian motivasi dan menstimulasi keaktifan siswa; (3) Fisik kelas ditunjukkan dengan kelengkapan sarana kelas yang ada.

Kata Kunci: Manajemen, Kelas, Sekolah Dasar.

Abstract: This study aims to compare class management in SD Negeri 1 and 7 Bingin Teluk, Rawas Ilir District. This research is a qualitative research with a comparative study design. Research was conducted at the 1 and 7 Bingin Teluk Public Elementary Schools, Rawas Ilir District. Results show that: (1) creation of a conducive classroom climate has been implemented by applying the student centered approach, giving teachers awards for student participation, implementing democratic attitudes in learning and managing dialogical conflicts; (2) management of student behavior has been implemented by providing motivation and stimulating student activity; (3) Physical class is indicated by the completeness of existing class facilities.

Keyword: Management, Class, Elementary School

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor utama yang dibutuhkan dalam aktivitas pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena perannya yang sangat penting guru menjadi pekerjaan yang tidak dapat sembarangan dilakukan oleh orang yang tidak berwenang atau guru merupakan sebuah pekerjaan profesi yang menuntut persyaratan untuk menjadi profesi guru. Guru sebagai profesi dituntut memiliki atau memenuhi syarat-syarat. Selain syarat, profesi guru juga dituntut untuk dapat berperan sebagai guru dalam dunia pendidikan. Beberapa peran guru adalah: 1) sebagai pengajar; 2) sebagai pendidik; 3) sebagai pembimbing; 4) sebagai tenaga profesional; dan 5) sebagai pembaharu. Selain syarat-syarat yang perlu dipenuhi, guru juga perlu memahami secara mendalam mengenai perannya. Peranan guru dianggap dominan dengan klasifikasi antara lain guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator (Rusman, 2016).



Guru sebagai komponen utama dalam dunia kependidikan, guru sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Sugihartono, 2007). Dalam pembelajaran, sikap-sikap yang dimiliki guru dapat menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didik sehingga sikap-sikap yang baik wajib dimiliki oleh guru agar menjadi cerminan bagi peserta didik dengan harapan sikap dari peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan. Sifat guru yang baik harus dimiliki guru secara utuh.

Guru harus menguasai mata pelajarannya, sebagai seorang guru harus selalu menambah pengetahuannya, terutama dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru yang pekerjaannya memberikan pengetahuan-pengetahuan serta kecakapan kepada peserta didiknya, tidak akan berhasil baik apabila guru tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya karena tidak berusaha untuk menambah pengetahuannya.

Kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Nawawi, 2009). Dengan demikian, yang dimaksud dengan kelas bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pengajar, tetapi lebih dari itu kelas merupakan satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki. Seluruh aspek tersebut perlu ditanggapi secara positif sebagai faktor pemacu dalam mewujudkan situasi dinamis yang dapat berlangsung dalam kelas, sehingga segenap siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan terarah sesuai dengan tugas-tugas perkembangan mereka. Dan situasi seperti inilah yang akan mendorong terciptanya kerjasama sekaligus persaingan yang *sportif* dalam meraih prestasi belajar. Hubungan manusiawi yang *efektif* ini dapat menjadi *motivator* belajar siswa, dan merupakan faktor pendukung bagi penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh seorang guru yaitu keterampilan manajemen kelas. Keterampilan guru yang baik dalam manajemen kelas akan dapat mendukung peningkatan kualitas dalam aktivitas siswa. Banyak guru yang tidak melakukannya, menerima pelatihan yang memadai dalam manajemen kelas sebelum memulai karir, namun perasaan mengajar mereka tidak siap menghadapi tuntutan mengelola perilaku siswa di ruang kelas. Meski ruang kelas efektif, praktik manajemen telah dilakukan, ada kesenjangan yang signifikan antara ruang kelas yang efektif dan dasar pengetahuan manajemen. Banyak guru pra-jabatan tidak siap untuk secara efektif mengelola perilaku siswa setelah menyelesaikan program pelatihan guru karena kurangnya paparan konten manajemen kelas (Shamina dkk, 2018). Dengan demikian pengetahuan guru dan keterampilan dalam manajemen kelas pada dasarnya harus seimbang dalam implementasinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri I dan 7 Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir, manajemen kelas yang dilakukan guru masih melaksanakan cara



mengajar tradisional dan belum memperhatikan pola-pola manajemen modern, dari wawancara dengan guru tentang proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya tentang manajemen kelas atau pengelolaan kelas masih ada yang menyatakan belum pernah melaksanakan pengelolaan kelas. Pada hasil observasi berdasarkan pengelolaan kelas menunjukkan hasil yang belum memadai atau sesuai dengan standar pengelolaan kelas. Berbagai keunikan dalam manajemen kelas yang diuraikan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian manajemen.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sukmadinata, 2013). Desain yang digunakan adalah studi komparatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 dan Sekolah Dasar Negeri 7 Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir. Rancangan penelitian studi komparatif dipilih karena memiliki kelebihan, antara lain : (a) Hasilnya dapat bermanfaat sebagai informasi yang berkenaan dengan sifat-sifat fenomena : apa sejalan dengan apa, dengan kondisi apa, dalam urutan dan pola yang bagaimana, dan semacamnya, (b) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan perbaikan-perbaikan dalam hal teknik, metode statistik, dan rancangan-rancangan dengan kontrol secara parsial, sehingga studi ini lebih dipertahankan (Arifin, 2012).

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru dan kepala sekolah di SD Negeri 1 dan SD Negeri 7 Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir. Pemilihan subjek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa guru-guru merupakan sumber daya manusia yang sangat berperan dalam manajemen kelas dan pelaku utama dalam manajemen kelas. Peneliti melakukan pertimbangan dalam memilih teknik dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, karena sekolah masih dalam kondisi penyesuaian dengan era *new normal* akibat pandemi Covid 19, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahapan analisis yang akan lakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada bagian ini, peneliti melakukan langkah-langkah penunjukan, pemfokusan, perhatian dan penyederhanaan dan perubahan data mentah yang di dapat dari lapangan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2004).

2. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menyampai sekumpulan data yang tersusun dengan menyerahkan ikhtisar data yang telah di miliki serta melaksanakan tindakan. Penyajian informasi data yang dilakukan dalam bentuk cerita yakni berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, angka dan sebagainya.

3. Verifikasi Data dan Penarikan kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan yang akan dilaksanakan adalah usaha untuk memaparkan informasi data yang terhimpun yang sudah melalui langkah-langkah reduksi data dengan mengaitkan pengetahuan yang peneliti miliki. Apabila kesimpulan atau iktisar yang di katakan pada langkah awal didukung oleh bukti-bukti yang benar dan sesuai, maka kesimpulan yang di ungkap adalah kesimpulan yang teruji.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Bingin Teluk dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Bingin Teluk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 dan Sekolah Dasar Negeri 7 Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Bingin Teluk merupakan Sekolah Dasar Negeri yang terletak di kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. SDN 1 Bingin Teluk memiliki 10 Guru dengan total 94 siswa. Lokasi lain yang menjadi tempat penelitian yaitu SDN 7 Bingin Teluk. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara. SDN 7 Bingin Teluk memiliki 19 orang guru dengan total 325 siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penciptaan suasana iklim kelas yang kondusif telah secara langsung dipraktikkan oleh guru-guru di SD Negeri 1 Bingin Teluk. Beberapa perbedaan di kedua sekolah dasar hanya dalam teknik pelaksanaannya saja. Upaya yang dilakukan guru di SD Negeri 1 Bingin Teluk dalam mengimplementasikan pendekatan *student centered* dalam pembelajaran secara teknik dapat secara langsung ditemui dalam observasi peneliti. Di SD Negeri 1 Bingin Teluk, guru lebih bervariasi dalam praktek pendekatan *student centered* dalam pembelajaran. Dalam penerapan pendekatan *student centered* ini, siswa atau anak berada pada pusat pembelajaran sehingga anak dapat belajar aktif sesuai dengan minat dan keinginan anak (Suwarjo dkk, 2012). Data menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Bingin Teluk merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Dengan demikian pendekatan *student centered* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inti dalam proses pembelajaran. Hasil observasi, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya dengan baik untuk menerapkan pendekatan *student centered*. Dengan penerapan pendekatan *student centered*, diharapkan suasana pembelajaran dapat lebih optimal. Namun demikian, guru juga tidak bisa mengabaikan karakteristik dan gaya belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik yang tepat di dalam kelas menciptakan suasana yang merangsang bagi guru dan siswa. Tidak semua siswa belajar hal yang sama cara, beberapa belajar secara visual, yang lain dengan mendengar, beberapa mengalami kesulitan membaca, dan beberapa mengalami pendengaran melemah. Beberapa sangat termotivasi, beberapa tidak sama sekali. Hal-hal tersebut menjadi suatu catatan penting bagi guru untuk dapat lebih teliti dalam mempertimbangkan pemilihan metode atau teknik dalam pembelajaran (Delceva et.al, 2014).

Selain penerapan pendekatan *student centered* dalam pembelajaran, aspek penghargaan guru atas partisipasi siswa menjadi salah satu aspek yang dinilai dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dapat lebih optimal. Pada pembelajaran di SD Negeri 1 Bingin Teluk, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan ucapan terima kasih bagi siswa dan kelompoknya yang telah mengerjakan tugas dengan baik. Siswa usia sekolah dasar, bahkan mereka yang berusia enam atau tujuh tahun, dapat diajari konsep-konsep seperti dermawan, manfaat, perasaan bersyukur, biaya, dan niat, serta dapat ditunjukkan cara mengungkapkan rasa syukur melampaui sopan santun (Callaghan, 2015). Dengan demikian, penghargaan guru dalam mengapresiasi partisipasi siswa dalam pembelajaran selain mendukung optimalisasi



pembelajaran, juga akan membuat siswa terdidik untuk selalu menjadi orang yang menghargai semua hal yang positif.

Aspek berikutnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini dalam optimalisasi suasana pembelajaran yaitu sikap demokratis dalam pembelajaran. Pada temuan di SD Negeri 1 Bingin Teluk, guru menunjukkan sikap demokratis dalam pembelajaran yaitu dengan menawarkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan dilontarkan kepada seluruh siswa di kelas. Guru tidak menunjuk siswa secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap demokratis dalam pembelajaran telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Bingin Teluk. Periode pra-sekolah dan sekolah dasar adalah nilai yang paling penting untuk siswa memperoleh sikap demokratis (Yesil dan Aydin dalam Yigit dkk, 2010). Dalam hal pengelolaan konflik yang dialogis, guru di SD Negeri 1 Bingin Teluk melakukannya dengan cara memberikan isyarat kepada siswa untuk dapat tertib dan tidak saling mengganggu dalam pembelajaran. Walaupun sifatnya terlihat sederhana dalam prakteknya, namun hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan konflik yang dialogis telah diimplementasikan dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Bingin Teluk. Posisi kepemimpinan guru sendiri dalam kelas tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi strategi manajemen konflik yang efektif. Namun demikian, guru dalam hal ini sebagai fasilitator yang diharapkan dapat melatih siswa dalam mengelola konflik dalam pembelajaran (Muindi dkk, 2017).

Dua indikator lain dalam aspek perilaku siswa yang merupakan beberapa indikator dalam manajemen kelas antara lain cara guru dalam memotivasi siswa dan cara guru dalam menstimulus keaktifan siswa. Dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Bingin Teluk, guru memberikan semangat pada siswa setiap ada kesempatan. Pemberian semangat ini dilakukan guru guna memotivasi siswa dalam pembelajaran. Motivasi adalah energi yang memberikan arah dan fokus pada perilaku. Seorang siswa yang termotivasi mungkin memiliki hasil yang lebih baik (Nagler, 2016). Oleh karena itu penting agar guru memotivasi siswa untuk belajar.

Indikator lain untuk melihat perilaku siswa dalam manajemen kelas yaitu dengan melihat cara guru dalam menstimulus keaktifan siswa. Guru di SD Negeri 1 Bingin Teluk menggunakan metode diskusi kelompok untuk menstimulus keaktifan siswa dalam belajar. Dalam pengertian lain, dengan metode diskusi ini, guru mencoba untuk menstimulus siswa agar dapat aktif bersama siswa yang lain. Seorang guru tentu harus terlatih dalam membimbing perorangan maupun kelompok. Guru dapat memvariasikan stimulus yang diberikan dengan mempertimbangkan karakter siswa yang ada dalam kelasnya. Perbedaan siswa menjadi suatu tantangan bagi guru dalam pemilihan metode atau teknik dalam menstimulasi keaktifan siswa. Siswa belajar dengan gaya yang berbeda, dengan kecepatan yang berbeda, tingkat yang berbeda dari pengetahuan sebelumnya dan lingkungan yang berbeda saat subjeknya diberikan melalui berbagai strategi pengajaran (Shinn, 1997). Cara guru dalam menstimulus siswa untuk dapat aktif sangat perlu dipahami oleh guru. Hal ini merupakan implementasi dalam memperkuat teori stimulus-respon. Model dasarnya adalah stimulus (atau masukan) dan respons (atau keluaran), diikuti dengan pendekatan umpan balik dalam model pemrosesan kognitif. Namun, psikolog dan pendidik modern telah mengembangkan model yang lebih maju dalam berinteraksi, negosiasi, interpretasi aktif dari pembelajaran, dan penolakan untuk memperlakukan peserta didik sebagai penerima pasif karena kegiatan belajar-mengajar adalah proses yang kompleks dan komprehensif (Shipman dalam Shinn, 1997). Dengan demikian, variasi guru dalam memberikan stimulus untuk



membuat siswa aktif dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam upaya peningkatan proses pembelajaran.

Upaya optimalisasi suasana iklim kelas yang kondusif dan perilaku siswa di SD Negeri 1 Bingin Teluk telah dikemukakan. Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan (Arianti, 2017). Standar dalam ketersediaan fisik kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk sudah cukup baik. Sarana yang ada juga sangat mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 1 Bingin Teluk. Kelas merupakan fasilitas utama dalam pembelajaran yang harus menjadi perhatian seorang guru. Ketersediaan dan status dari ruang kelas memainkan peran kunci dalam memfasilitasi atau melahirkan proses belajar-mengajar.

Ketersediaan sarana kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk yang secara standar sudah mencukupi secara khusus terlihat terpelihara dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi kelas yang sudah bersih dan rapi. Kebersihan dan kerapian kelas juga didukung dengan adanya piket kelas yang telah dijadwalkan oleh guru dan siswa secara bersama. Penataan dekorasinya yang tidak terlalu banyak membuat kelas terlihat lebih proporsional dan nyaman. Sementara itu, dari segi pemanfaatan, secara keseluruhan sarana yang ada pada kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk telah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa.

1. Manajemen Kelas di SD Negeri 7 Bingin Teluk

Pada SD Negeri 7 Bingin Teluk, guru telah menerapkan pendekatan *student centered* dengan menerapkan metode diskusi dan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Dengan demikian secara umum penerapan pendekatan *student centered* dalam pembelajaran telah dilakukan di SD Negeri 7 Bingin Teluk. Dalam proses pembelajaran di SD Bingin Teluk, dengan metode diskusi dan pemecahan masalah, terlihat kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dan adanya evaluasi dengan unjuk kerja siswa menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. Teknik guru dalam mempraktekan pendekatan *student centered* dalam pembelajaran sudah cukup baik, hanya guru sebaiknya tidak monoton dalam menerapkan metode atau teknik pembelajaran untuk membuat siswa dapat lebih aktif. Pengelolaan pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hargreaves dalam Kalin (2017) yang mengemukakan bahwa mengajar bukan hanya praktik kognitif dan intelektual tetapi juga praktik sosial dan emosional. Guru yang baik memahami sepenuhnya bahwa pengajaran dan pembelajaran yang berhasil hanya terjadi jika guru memiliki hubungan yang penuh perhatian dengan mereka siswa dan ketika siswa mereka terlibat secara emosional dengan pembelajaran mereka. Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru di SD Negeri 7 Bingin Teluk juga telah mempraktekan upaya pemberian penghargaan atas partisipasi siswa.

Upaya pemberian penghargaan guru atas partisipasi siswa di SD Negeri 7 Bingin Teluk dilakukan guru dengan memberikan pujian dan meminta siswa lain untuk bertepuk tangan bagi siswa yang berani tampil kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru. Pujian adalah salah satu bentuk ganjaran, insentif atau rangsangan non material (Masrun dalam Romas, 2006). Hal ini membuat siswa akan merasa dihargai dan bersemangat dalam beraktivitas di kelas.

Indikator lain yang menjadi fokus dalam penelitian ini di SD Negeri 7 Bingin Teluk yaitu sikap demokratis dalam pembelajaran. Guru di SD Negeri 7 Bingin Teluk memberikan pengarahan kepada siswa dalam menghargai pendapat siswa yang sedang menjawab pertanyaan



dari guru. Sehingga siswa di SD Negeri 7 Bingin Teluk terbiasa menghormati dan memberikan sikap positif ketika ada temannya yang sering berbicara. Proses mendidik sikap demokratis bagi siswa di sekolah dasar merupakan suatu hal yang penting.

Sejalan dengan upaya mendidik siswa dalam sikap demokratis, pada proses pembelajaran di SD Negeri 7 Bingin Teluk juga guru telah mengupayakan pengelolaan konflik yang dialogis. Dalam hal ini guru selalu mengingatkan siswa untuk disiplin dalam proses pembelajaran. Dengan demikian bagi siswa yang melanggar kedisiplinan akan diberikan sanksi oleh guru. Hal ini merupakan upaya yang dapat memperkuat pencapaian suasana pembelajaran yang optimal, karena dengan disiplin maka siswa akan lebih tertib dan fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin (Fiana dkk, 2013). Oleh karena itu, guru berperan sangat penting dalam mengendalikan konteks kedisiplinan ini.

Dengan pemaparan kondisi penerapan pendekatan *student centered*, penghargaan guru atas partisipasi siswa, sikap demokratis pembelajaran dan pengelolaan konflik dialogis, maka dukungan dalam optimalisasi suasana pembelajaran di SD Negeri 7 Bingin Teluk sudah dapat terlihat dengan cukup baik. Stimulus yang diberikan guru di SD Negeri 7 Bingin Teluk sebagaimana menjadi salah satu fokus penelitian, menunjukkan hasil bahwa guru di SD Negeri 7 Bingin Teluk melakukan stimulus untuk membuat siswa aktif yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran dan mengkaitkan dengan materi pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada upaya guru dalam menstimulus siswa untuk menjadi aktif. Namun demikian, perlu dilakukan variasi dalam teknik pemberian stimulus pada siswa agar dapat lebih aktif. Keterampilan variasi stimulus guru menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga siswa akan selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Utami dkk, 2019).

Berkenaan dengan aspek selanjutnya, yaitu aspek fisik kelas di SD Negeri 7 Bingin Teluk, maka hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa sarana di kelas SD Negeri 7 Bingin Teluk sudah cukup baik. Terdapat meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis. Peta, struktur kelas, buku presensi, lemari, jadwal piket siswa, jadwal pelajaran, tata tertib siswa, rak buku siswa, buku paket dan dekorasi kelas. Pemeliharaan sarana dalam kelas di SD Negeri 7 Bingin Teluk sudah cukup baik, karena guru juga seringkali mengingatkan siswa untuk memelihara sarana di kelas dengan baik.

2. Manajemen Kelas Secara Umum di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk

Manajemen kelas yang menjadi fokus utama penelitian ini, dengan melihat aspek optimalisasi suasana iklim kelas yang kondusif, aspek perilaku siswa serta aspek fisik kelas telah secara khusus dikaji dan diuraikan peneliti pada bagian sebelumnya. Secara umum, manajemen kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk sudah cukup baik. Guru baik di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan guru di SD Negeri 7 Bingin Teluk pada dasarnya telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered*, guru memberikan penghargaan atas partisipasi siswa, guru menerapkan sikap demokratis dalam pembelajaran dan guru telah melakukan pengelolaan konflik. Manajemen kelas merupakan sebuah sistem di dalam



kelas yang tidak terbatas hanya pada intervensi guru dalam mendisiplinkan kelas tetapi juga sebuah sistem yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar mengajar (Jones & Louise dalam Annisa dkk, 2019). Dalam pelaksanaannya, baik guru di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan guru di SD Negeri 7 Bingin Teluk perlu melakukan pengembangan ataupun variasi metode/teknik dalam mengimplementasikan pendekatan *student centered*, guru memberikan penghargaan atas partisipasi siswa, menerapkan sikap demokratis dalam pembelajaran dan pengelolaan konflik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi antara guru sejawat ataupun pengembangan wawasan lain dengan mengikuti pelatihan ataupun studi banding ke sekolah lain.

Pada aspek perilaku siswa, guru di SD Negeri 1 maupun guru di SD Negeri 7 telah dapat memotivasi dan menstimulasi keaktifitas siswa dengan cukup baik. Hanya perlu pengembangan variasi dalam teknik pemberian motivasi dan stimulus. Pada aspek fisik kelas, di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk telah menunjukkan bahwa sarana di kedua Sekolah Dasar sudah cukup baik dan lengkap. Pemeliharaan sarana di kelas sudah cukup baik dengan adanya kerjasama guru dan siswa dengan melakukan piket kelas untuk pemeliharaan sarana kelas. Sementara itu dalam pemanfaatan sarana kelas, baik sarana kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan sarana kelas di SD Negeri 7 Bingin Teluk, semua sarana kelas menunjang untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, ada temuan di SD Negeri 7 Bingin Teluk, bahwa dalam pemeliharaan perlu mendapat perhatian yang lebih khusus. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Fatmawati dkk, 2019). Dengan demikian guru lebih baik dalam mengelola sarana prasarana dalam upaya menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

Implementasi manajemen kelas yang efektif merupakan suatu bentuk wujud dari kesungguhan guru dalam melaksanakan manajemen kelas yang dipegangnya. Optimalisasi suasana iklim kelas yang kondusif, pengembangan perilaku siswa serta pemanfaatan sarana kelas yang ada merupakan faktor utama dalam pembelajaran.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa manajemen kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk sudah terlaksana dengan cukup baik. Manajemen kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk hanya perlu pengembangan dalam variasi dan teknik pelaksanaan. Sementara itu secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Penciptaan suasana iklim kelas yang kondusif di SD Negeri 1 dan SD Negeri 7 Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir telah dilaksanakan dengan penerapan pendekatan *student centered*, pemberian penghargaan guru atas partisipasi siswa, penerapan sikap demokratis dalam pembelajaran dan pengelolaan konflik yang dialogis. Diperlukan adanya pengembangan variasi/metode/teknik dalam penciptaan suasana pembelajaran di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk, (2) Pengelolaan perilaku siswa pada pembelajaran di di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk telah diterapkan dengan cara pemberian motivasi dan menstimulasi keaktifan siswa. Diperlukan



pengembangan variasi/metode/teknik dalam pengelolaan perilaku siswa agar mendukung peningkatan prestasi siswa baik di SD Negeri 1 Bingin Teluk maupun SD Negeri 7 Bingin Teluk, dan (3) Fisik kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk ditunjukkan dengan kelengkapan sarana kelas yang ada. Adapun pengelolaan fisik kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk ditunjukkan dengan pemeliharaan dan pemanfaatan yang dilaksanakan di kelas. Kerjasama antara guru dan siswa di SD Negeri 1 Bingin Teluk dan SD Negeri 7 Bingin Teluk nyata terlihat dalam pemeliharaan sarana kelas. Perlu adanya peningkatan aspek kebersihan dan kerapian kelas di SD Negeri 7 Bingin Teluk.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: (1) Manajemen kelas di SD Negeri 1 Bingin Teluk perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam sisi kualitas proses dan pengembangan praktek manajemen kelas bagi guru, (2) Manajemen kelas di SD Negeri 7 Bingin Teluk perlu dipertahankan dan perlu ditingkatkan dalam sisi kualitas proses serta dalam manajemen fisik kelas perlu lebih diperhatikan penataan dan kebersihan kelas, (3) Dalam manajemen kelas, guru sebaiknya melakukan perencanaan yang baik agar dalam pelaksanaannya mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran, (4) Variasi metode/teknik dalam penerapan pendekatan *student centered*, pemberian penghargaan pada siswa atas partisipasi siswa, penerapan sikap demokratis dalam pembelajaran serta pengelolaan konflik yang dialogis perlu dilakukan untuk peningkatan kualitas manajemen kelas dalam pembelajaran, (5) Variasi metode/teknik dalam penerapan pemberian motivasi pada siswa serta pemberian stimulasi untuk keaktifan siswa perlu dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (6) Guru sebaiknya aktif dan kreatif untuk mencari wawasan mengenai teknik/metode yang efektif dalam manajemen kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rifka Retno., Wiwien Dinar Pratisti dan Zahrotul Uyun. Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika Pada Siswa SD. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)* Vol. 3, No. 2 (123-130)
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*, Vol. 11, No. 1 (41-62)
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Callaghan, Vanessa. 2015. *Beyond Good Manners: Gratitude and Student Engagement in Lower Elementary*. Retrieved from Sophia, the St. Catherine University repository website: <https://sophia.stkate.edu/maed/106>
- Delceva, Jasmine. (2014). Classroom Management. (*IJCRSEE*) *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education* Vol. 2, No.1 [51-56]



- Fatmawati, Nur., Andi Mappincara & Sitti Habibah. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Volume 3 Nomor 2 (116-121) e-ISSN: 2549-9114 dan p-ISSN: 2549-9203
- Fiana, Fani Julia., Daharnis & Mursyid Ridha. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 23 No 2 (26-33)
- Kalin, Jana; Peklaj, Cirila; Pecjak, Sonja; Levpuscek, Melita Puklek; Valencic Zuljan, Milena. (2017). Elementary and secondary school students, perceptions of teachers, classroom management competencies. *CEPS Journal* Vol 7 No 4[37-62]
- Muindi, Elizabeth Ndunge., Jonathan Muema Mwanja & Joseph K. Metet. (2017). Influence of Collaboration as a Conflict Management Style on Academic Performance in Secondary Schools in Makueni Sub-County, Makueni County, Kenya. *International Journal of Education and Research* Vol. 5 No. 2 [49-60]. ISSN: 2411-5681
- Nagler, Katharina Sieberer. (2016). *Effective Classroom-Management & Positive Teaching. English Language Teaching*; Published by Canadian Center of Science and Education Vol. 9, No. 1[163-172] ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750
- Romas, Muslimah Zahro. (2006). Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*. Vol.2 (1-9). ISSN: 1858-3970
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shamina E & Mumthas N.S. (2018). Classroom Management: Implications for Teacher Preparation Programmes. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* Volume 23, Issue 1, Ver. 3 [41-44], e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845.
- Shinn, Yun Ho. (1997). Teaching strategies, their use and effectiveness as perceived by teachers of agriculture: A national study. *Retrospective Theses and Dissertations*. 12244. <https://lib.dr.iastate.edu/rtd/12244>
- Sudirman, N. (1987). *Ilmu Pendidikan-KurikulumProgram Pengajaran-Efek Instruksional dan Pengiring CBSA-Metode Mengajar-Media Pendidikan-Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remadja Karya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suwarjo, Ika Budi Maryatun, Nurul Kusumadewi. 2012. Penerapan Student Centered Approach pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok B (Studi Kasus di Sekolah Laboratorium Rumah Citta). *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1 [79-102]
- Utami, Tias Dwi & Nurhuda. (2019). Pengaruh Keterampilan Variasi Stimulus Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi Di Sma Ylpi Pekanbaru. *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* Vol 7 No 2 (21-27) P-ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253